

EVALUASI SANITASI FASILITAS UMUM DI OBYEK WISATA PANTAI BALEKAMBANG

Nabila Novitasari^{1*}, Tiwi Yuniastuti², Ike Dian Wahyuni³
^{1,2,3} STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Nabila Novitasari

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: nabilanovita25@gmail.com

Abstract

Public places are places where most people can be in that place to gather. In public places, sanitation supervision is needed because that place can be transmission of diseases, accidents, and other health problems. Sanitation of public facilities includes the provision of clean water, toilets, sewerage, and landfills. This study aimed to evaluate the sanitation of public facilities in Balekambang beach Malang. This research used research with a narrative approach. The study used observation sheets, interviews and feasibility studies. The informants in the study amounted 20 people. The results show that sanitation facilities on Balekambang Beach are qualified and some were not qualified. For clean water provision, the sewage drain and toilet at the south part are adequate and qualified, but the north toilet and garbage disposal are not adequate because the final process of waste is still burned. The north toilet is not separated between men and women. It can be concluded that from the results of interviews and observations of garbage disposal is not adequate, and the north toilet has not functioned properly. So it is expected that the manager and the society around Balekambang beach improve the sanitation facilities by storing the garbage in the landfill or conduct it independently. Closed trash cans should be provided and toilets between men and women should be separated.

Keywords: Sanitation; Beach; Public facilities

Abstrak

Tempat- tempat umum merupakan tempat dimana kebanyakan orang dapat berada di tempat tersebut untuk berkumpul. Di tempat umum perlu dilakukan pengawasan sanitasi karena memungkinkan menjadi tempat penularan penyakit, kecelakaan, serta gangguan kesehatan lainnya. Sanitasi fasilitas umum meliputi penyediaan air bersih, toilet/ WC, saluran pembuangan air limbah, dan tempat pembuangan sampah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengevaluasi sanitasi fasilitas umum di obyek wisata pantai Balekambang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara dan studi kelayakan. Informan dalam penelitian berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi di Pantai Balekambang ada yang memenuhi syarat dan ada yang tidak memenuhi syarat. Pada air bersih, saluran pembuangan air limbah serta toilet/ WC sebelah selatan sudah memadai dan memenuhi syarat, akan tetapi pada toilet sebelah utara dan pembuangan sampah belum memadai karena proses akhir sampahnya masih di bakar dan toilet utara tidak di pisah antara pria dan wanita. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi pembuangan sampah belum memadai, serta toilet sebelah utara belum berfungsi dengan baik. Saran kepada pengelola Pantai Balekambang diharapkan memperbaiki fasilitas sanitasi tempat penampungan sampah (TPS), hingga proses akhir sampah di bawa ke TPA atau dilakukan pengolahan secara mandiri tanpa dibakar. Disamping itu sebaiknya pengelola menyediakan tempat sampah tertutup serta toilet terpisah antara pria dan wanita pada area wisata di sebelah utara.

Kata Kunci: Sanitasi; Pantai; Fasilitas Umum.

PENDAHULUAN

Ecotourism adalah sebagian dari sustainable tourism. Sustainable tourism sektor ekonomi yang lebih luas dari ecotourism yang mencakup sektor-sektor pendukung kegiatan tourism secara umum. Berbagai wilayah di Indonesia memiliki potensi mengembangkan daerahnya untuk menyejahterakan masyarakat di daerah tersebut. Salah satu potensi tersebut adalah pengembangan dan pelestarian sumber daya alam melalui ekowisata, yang merupakan suatu bentuk wisata yang erat dengan prinsip konservasi, menggunakan strategi konservasi untuk mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di wilayah yang masih alami, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut (Adharani et al, 2020).

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi faktor-faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap manusia, terutama terhadap hal-hal yang memiliki efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Tempat umum perlu dilakukan pengawasan sanitasi karena dapat memungkinkan menjadi tempat terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, sanitasi tempat-tempat umum diperlukan untuk menjaga kesehatan dan terhindarnya kecelakaan bagi mereka yang datang berkunjung (Saraswati, 2016).

Salah satu pantai yang memiliki banyak pengunjung adalah Pantai Balekambang yang ada di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Seiring dengan meningkatnya pengunjung ke obyek wisata pantai Balekambang sangat berdampak terutama bagi pergerakan ekonomi masyarakat. Namun di lain pihak, hal ini bisa menjadi berdampak negatif jika para pengunjung tidak menjaga kebersihan dan juga masyarakat tidak mengelola dengan baik obyek

wisata tersebut sehingga muncul masalah kesehatan dan lingkungan.

Berdasarkan studi penelitian pada pantai balekambang di dapatkan air bersih di pantai balekambang menggunakan sumber air sumur pompa dan air yang tersedia jumlahnya sudah cukup, toilet/WC di Pantai Balekambang terdapat 2 bagian yaitu sebelah selatan dan sebelah utara masing-masing toilet terdapat 10 kamar mandi baik pada toilet sebelah selatan maupun sebelah utara. Pada saluran pembuangan air limbah di pantai balekambang sudah menggunakan septi tank dan kondisinya sudah tertutup, namun pada pembuangan sampahnya buruk karena sampah tidak diangkut tetapi proses akhirnya dibakar serta tidak ada tempat sampah khusus untuk membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi program sanitasi fasilitas umum di obyek wisata Pantai Balekambang, menganalisis pelaksanaan sanitasi fasilitas umum di Pantai Balekambang, serta mengevaluasi keadaan sanitasi fasilitas umum di obyek wisata Pantai Balekambang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif. Teknik dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, dan studi kelayakan. Informan pada penelitian ini ada 20 orang. Informan kunci ketua unit Pantai Balekambang, informan utama staff pekerja pengelola Pantai Balekambang yang meliputi penjaga loket, penginapan, Bendahara, PKL, kebersihan, keamanan satpam, sar laut, inventaris, promosi, serta pengunjung Pantai Balekambang. Informan pendukung yaitu pengunjung Pantai Balekambang. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yaitu lembar observasi dan lembar wawancara, data sekunder yaitu studi kelayakan dan data sanitasi

Pantai. Penelitian ini dilakukan di Pantai Balekambang Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil penelitian didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, telah dokumen dengan alat bantu perekam suara dan camera untuk dokumentasi. Hasil observasi sanitasi fasilitas umum menunjukkan Pantai Balekambang masuk pada kategori cukup/ sedang dengan persentase 78%. 78 ini masuk pada kategori cukup/ sedang, (1) pada air bersih sudah dibilang baik karena telah memenuhi syarat fisik. (2) air limbah juga sudah di nilai baik karena sudah terdapat septictanck yang memadai, (3) Toilet/WC sudah dinilai sedang tetapi pada toilet sebelah utara masih terlihat belum memadai karena tidak terpisah antara toilet pria dan wanita serta dinding yang berlumut dan kondisi yang tidak begitu bersih. (4) pembuangan sampah dinilai kurang karena proses akhir sampah tidak dibuang ke TPA namun dibakar serta tidak ada perbedaan tempat sampah organik dan anorganik.

Input Sanitasi Fasilitas Umum Pada Obyek Wisata Pantai Balekambang

1. Pengelola Pantai

Pengelola dalam hal ini merupakan orang yang sangat berpengaruh terdapat sanitasi pada pantai. Pada penelitian ini pekerja yang bertugas untuk melaksanakan program sanitasi pantai serta menjaga fasilitas sanitasi pantai di Balekambang sebaik mungkin yaitu pengelola yang bekerja di Pantai Balekambang. Pengelola yang bekerja di Pantai Balekambang berjumlah 10 orang yang mana terdiri dari ketua unit, satpam, bendahara, SAR (*Search and Rescue*) laut, inventaris, pengelola kebersihan, PKL, pengelola loket, penginapan, dan promosi. Dari adanya pariwisata tersebut akan membantu

perekonomian masyarakat yang bekerja sebagai pengelola pantai, petugas dan pedagang pantai.

2. Pendanaan

Dana atau anggaran sendiri sangat penting dalam memajukan sanitasi pada pantai. Tanpa adanya pendanaan sanitasi tidak berjalan dan tidak terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini, dana operasional yang digunakan untuk (1) perkembangan dan pembangunan serta perbaikan adalah dana yang bersumber dari keuntungan Loket, (2) keuntungan fasilitas penginapan, (3) keuntungan lahan yang digunakan pedagang untuk berjualan serta (4) dana Bantuan dari Perumda Jasa Yasa dari Pemerintah Kabupaten Malang. Masalah yang terbesar di Pantai Balekambang yaitu kurangnya pendanaan yang mana hal ini menjadi hambatan dalam merencanakan dan melaksanakan program sanitasi Pantai Balekambang. Salah satunya yaitu (1) kurangnya pendanaan pada pembangunan Penginapan yang mengalami kerusakan seperti Penginapan Wibisono, (2) kurangnya dan perbaikan toilet sebelah utara, (3) perbaikan dan pembangunan TPS, (4) kurangnya tempat sampah yang memadai, (5) kurangnya lahan pada tempat parkir kendaraan dan (6) kurangnya sarana atau prasarana lainnya yang belum memadai.

Pembiayaan atau pendanaan merupakan kunci utama keberhasilan pembangunan dan program yang terdapat di suatu obyek wisata. Apabila dengan tidak adanya pendanaan atau dana yang terlalu sedikit akan menjadi hambatan terhadap suatu pariwisata terhadap suatu perbaikan dan pembangunan obyek wisata serta program yang terdapat di Pantai (Latuconsina, 2013).

3. Sarana dan prasarana

Sebuah wahana Pariwisata untuk mendapatkan sanitasi lingkungan yang baik maka dibutuhkan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai Hasil informasi wawancara dari informan menunjukkan bahwa pada Pantai Balekambang

sarana dan prasarana sanitasi terdapat masalah yaitu pada Penginapan Wibisono terjadi kerusakan diakibatkan oleh erosi angin laut yang mana dikarenakan posisi Penginapan Wibisono yang terlalu dekat dengan pantai sehingga sangat mudah terjadi erosi angin laut, serta kurangnya barang dan alat sanitasi dan alat pelindung diri (APD) yang lengkap pada *Search and Rescue* (SAR) laut hal ini dikarenakan kurangnya pendanaan yang didapat dan juga kurangnya respon dari pemerintah terhadap pendanaan. Pada fasilitas pendukung seperti slogan-slogan yang berada di tepi pantai yang rusak diterjang ombak. Slogan sendiri berada di tepi Pantai sehingga ketika pantai air pasang menyapu area dekat pantai. Dari hasil observasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Balekambang memiliki fasilitas sanitasi ada yang sudah memadai dan ada yang belum memadai. Fasilitas yang memadai berupa SPAL, fasilitas air bersih, dan fasilitas toilet selatan. Toilet di Pantai Balekambang sendiri dibagi 2 bagian, yang pertama pada bagian yang kedua bagian utara. Pada toilet selatan sendiri sudah memadai akan tetapi pada sebelah utara belum dikatakan memadai karena toilet tidak terpisah antara toilet pria dan toilet wanita, keadaan toilet yang masih kotor dan berlumut pada dinding toilet, tapi sudah terdapat septictank dan jamban sudah leher angsa. Untuk fasilitas tempat sampah dan TPS yang terdapat belum memadai. Hal ini dikarenakan (1) tempat sampah tidak tertutup, (2) sampah masih berceceran, (3) tidak ada perbedaan sampah organik dan anorganik serta (4) proses pembuangan sampah pada proses akhirnya dibakar, (5) tidak di angkut ke TPA dan (6) sampah pada TPS tidak dipilah kembali. Pada pintu loket sudah terdapat tempat cuci tangan sebanyak 2 buah, dan pada tempat parkir yang terdapat belum memadai karena tempat parkir kurang luas serta sangat jauh dengan spot foto pantai balekambang sehingga

membuat pengunjung memarkir mobil di dekat pantai, serta kesulitan dalam memarkir kendarannya, maka dari itu perlu pembangunan parkir yang luas yang dekat dengan pantai.

4. Metode

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola Pantai Balekambang diperoleh hasil dengan menggunakan studi kelayakan. Studi kelayakan digunakan sebagai metode terhadap pencapaian kemajuan sanitasi fasilitas pantai Balekambang. Dari hasil studi kelayakan tersebut menjadi acuan terhadap keberhasilan dan kemajuan Pantai Balekambang. Pada Studi kelayakan sendiri meliputi data kategori finansial, kategori ekonomi, kategori lingkungan dan sosial, dan kategori teknis. Menurut Pitana dan Diarta (2009) bahwa studi kelayakan harus mencakup beberapa hal spesifik yang harus dipahami dengan baik jika suatu usaha pariwisata mau memaksimalkan potensi untuk sukses dalam keberhasilan kategori yang dilakukan.

Proses Sanitasi Fasilitas umum pada Obyek Wisata Pantai Balekambang

1. Perencanaan

Proses perencanaan pada Pantai Balekambang adalah proses penyusunan rencana tahunan pantai untuk mengatasi masalah yang terdapat di Pantai Balekambang, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan adalah menyusun usulan kegiatan, mengajukan usulan kegiatan dan menyusun rencana pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Informasi yang diberikan informan kunci atau ketua unit menyatakan bahwa pada Pantai Balekambang sudah melaksanakan program sanitasi pantai. Fasilitas yang di dapat juga sudah memenuhi persyaratan namun pada fasilitas tempat pembuangan sampah belum memadai karena proses sampah akhir di bakar

tidak dipilah kembali dan tidak di angkut ke TPA yang layak. Pada hal ini dapat menyebabkan lingkungan yang tidak sehat, misal muncul penyakit berbasis lingkungan, serta dapat menyebabkan banjir. Pada pelaksanaan fasilitas toilet juga belum dapat dikatakan memadai karena pada (1) toilet sebelah utara keadaan kotor, (2) dinding berlumut, serta (3) toilet tidak terpisah antara pria dan wanita hal ini menyebabkan ketidak nyamanan pengunjung. Hal ini dikarenakan toilet sebelah utara tidak kedap air sehingga mengakibatkan toilet menjadi lembab yang dapat menyebabkan berlumut.

Masyarakat lokal dan pemerintah memiliki peranan penting dalam hal yang lebih untuk memajukan pantai, pemerintah memahami tentang perencanaan pariwisata secara baik dan benar sedangkan masyarakat berperan dalam hal pengembangan pariwisata dengan pelaksanaan berbagai program kegiatan yang dapat membantu pengembangan di Pantai. Pada masyarakat dan Pemerintah tentu mengharapkan pelaksanaan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif baik terhadap biaya ekonomi, lingkungan maupun sosial (Ariani, 2018).

Output Sanitasi Fasilitas umum pada Obyek Wisata Pantai Balekambang.

1. Fasilitas penyediaan air bersih

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di dapat menyatakan bahwa sarana penyediaan air bersih di pantai Balekambang sudah memenuhi persyaratan. Sarana air bersih yang digunakan berasal dari sumur pompa. Persediaan air bersih sudah tersedia dalam jumlah yang cukup serta memiliki kualitas fisik air yang memenuhi persyaratan kesehatan yaitu jernih, tidak berbau, tidak bewarna dan tidak berasa. Sumber air bersih yang digunakan berasal dari sumur pompa. Air tersebut digunakan oleh pengunjung pantai Balekambang untuk mandi,

BAB dan BAK serta aktifitas lainnya. Disana juga sudah tersedia tempat cuci tangan yang cukup untuk pengunjung mencuci tangan dalam menjaga kebersihan. Pada Pantai Balekambang sudah menyediakan tempat cuci tangan sebanyak 8 buah, untuk menjaga kebersihan pengunjung. Air yang terdapat sudah dalam keadaan cukup.

Menurut Penelitian Susilawaty (2016) Air bersih yang terdapat di Daerah Pesisir dan pulau-pulau Kabupaten kecil Sulawesi Selatan belum memadai karena air bersih yang terdapat sangat terbatas. Semakin tinggi persentase atau cakupan kualitas fisik air bersih tidak memenuhi syarat pada suatu pulau akan semakin besar pula risiko yang Terbatasnya sarana air bersih merupakan salah satu faktor pendorong pendorong munculnya penyakit. Penyakit gatal juga dapat dipengaruhi oleh kondisi sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Sarana air bersih yang tidak sehat sangat berisiko untuk terkena berbagai penyakit kulit, seperti gatal.

2. Toilet/ WC

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa toilet umum pantai Balekambang Kecamatan Bantur Kabupaten Malang ada 2 bagian, yaitu sebelah selatan dan sebelah utara. Pada toilet selatan sudah memenuhi syarat dan toilet utara belum memenuhi syarat. Jamban yang terdapat sudah leher angsa. Toilet baik pada penginapan maupun toilet umum yang disediakan untuk wisatawan. Toilet/ WC dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan pada toilet sebelah selatan, akan tetapi pada toilet sebelah utara jarang dibersihkan sehingga nampak kotor. Pada ventilasi toilet sudah memadai karena terdapat ventilasi lebih dari 10% dari luas lantai, dan standart luas ventilasi berdasarkan rumah sehat pada toilet yaitu 10% dari luas lantai. Toilet sebelah selatan terpisah antara wanita dan pria namun pada toilet utara tidak terpisah antara toilet wanita dan pria.

Toilet yang terdapat di Pantai Balekambang terdapat 10 bilik kamar mandi disetiap toilet utara dan selatan yang khusus di berikan kepada wisatawan langsung dari Pantai Balekambang. Toilet sendiri yang terdapat di Pantai sudah terdapat ventilasi yang memadai, serta kualitas toilet di pantai balekambang sudah dibilang sudah memenuhi, terdapat jamban leher angsa pada toilet pantai, akan tetapi pada toilet sebelah utara pada dinding toilet terdapat lumut. Hal ini dikarenakan toilet sebelah utara tidak kedap air sehingga mengakibatkan toilet menjadi lembab yang dapat menyebabkan berlumut. Sedangkan untuk pemisahan toilet antara pria dan wanita, sebaiknya memang perlu dilakukan agar wisatawan bisa merasa nyaman dan aman serta toilet dapat terawat dengan baik.

Menurut Overal dan Cristine (2007) bahwa toilet publik yang dimaksudkan agar laki laki dan perempuan mendapatkan kenyamanan yang sama dalam perbedaan yang mereka miliki, sehingga keadilan gender seharusnya menjadi bagian dari kehidupan sehari hari. Melihat hal tersebut penting kiranya toilet menjadi ruang publik yang nyaman bagi semua orang baik laki-laki maupun perempuan. penting Toilet umum/ WC pada objek wisata Pantai Balekambang Jamban toilet langsung dihubungkan dengan saluran air kotor (*septic tank*). Pada jumlah toilet untuk pengunjung sudah memenuhi persyaratan yaitu jumlah toilet Pria (setiap 100 pengunjung pria satu buah jamban), di pantai Balekambang terdapat jumlah pengunjung wanita sekitar 80 orang pengunjung/ hari dengan rasio kapasitas pengunjung 100-1000 orang/ hari, dengan jumlah toilet sebanyak 20 buah milik Pantai Balekambang sendiri dan di tambah milik pedagang yang berjumlah 25 toilet. Menurut Kementerian kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 Tentang Sanitasi Transportasi Pariwisata dan Matra menyatakan toilet pariwisata pada pria

harus terdiri 1 buah toilet untuk 100 orang dan untuk toilet wanita 1 buah toilet untuk 80 orang.

3. Sarana tempat pembuangan sampah

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh bahwa tempat pembuangan sampah di pantai Balekambang belum memenuhi. Hal ini dikarenakan sampah yang berceceran dikarenakan pengunjung tidak membuang sampah pada tempatnya, sampah yang terdapat tidak tertutup, tidak dibedakan antara sampah organik dan anorganik. Tutup tempat sampah serta tempat sampah organik dan anorganik sudah ada sebelumnya, namun mengalami kerusakan dan hilang pada tutup sampah yang mana masyarakat atau pengunjung tidak meletakkan kembali tutupnya dan diletakkan dengan sembarangan, pada tempat sampah organik dan anorganik sama pengunjung tidak menggunakan sesuai petunjuk tulisannya yaitu membuang sampah sembarangan di tempat sampah yang tersedia dengan tidak melihat sampah yang di khususkan untuk sampah organik atau anorganik, sehingga tempat sampah tersebut tidak berfungsi kembali. Sampah yang di angkut setiap 24 jam setiap hari tanpa tersisa, tetapi ada beberapa tempat sampah yang di angkut oleh petugas tidak tersisa. Setelah itu sampah di angkut ke TPS, serta proses akhirnya di bakar dan di tanam. Sampah yang dibakar tanpa ada pengelolaan lebih lanjut. Hal ini di sebabkan masyarakat belum ada kesadaran untuk mengelola sampah dan memiliki tempat penampungan sampah yang memadai, karena kurangnya dana serta TPA yang begitu jauh dari Pantai Balekambang. Pengelola Pantai Balekambang sendiri pun tidak pernah membuang sampah langsung ke air laut pantai Balekambang, dikarenakan sudah terdapat tempat sampah di Pantai.

Pengelola kebersihan pantai Balekambang seharusnya lebih memperhatikan sampah di Pantai, semakin banyak sampah yang berceceran selain

terlihat kotor juga dapat mempengaruhi kesehatan, maka dari itu pihak pengelola harus lebih tegas lagi dalam perihal ini, untuk memberikan peringatan yang tegas kepada pihak wisatawan agar dapat menjaga lingkungan pantai. Cara yang dapat diberikan berupa denda atau larangan khusus kepada wisatawan, serta membersihkan pantai secara berkala, menyiapkan tempat sampah organik dan anorganik dan memberikan tutup sampah agar sampah dalam keadaan tertutup. pada pantai balekambang tidak ada perbedaan sampah organik dan anorganik, ada 2 buah saja namun diletakkan terpisah-pisah sehingga pengunjung membuang sampah tidak sesuai tempat sampah yang tertera. Pada pembuangan akhir sebaiknya di proses kembali, atau diolah kembali setelah itu di angkut ke TPA. Apabila sampah akhir di bakar, di timbun, di tanam, dapat merusak tanah, lingkungan, udara, serta dapat menjadi tempat berkembangbiaknya hewan vektor sehingga dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Pada Pantai Balekambang sendiri pernah terjadi penyakit berbasis lingkungan yaitu DBD dan Malaria, hal ini dikarenakan sampah yang ditumpuk di TPS dan tidak di proses akhir ke TPA, yang mana dengan proses akhir di tanam, di timbun dan di bakar, maka dari itu sebaiknya di angkut ke TPA terdekat Menurut beberapa pengunjung juga melihat sampah yang berceceran di Pantai, hal ini memang disebabkan oleh masyarakat atau wisatawan sendiri yang membuang sampah sembarangan, dan mereka menilai bahwa tempat sampah yang terdapat tidak tertutup, serta tidak ada larangan atau teguran terhadap pembuangan sampah, yang mana hanya ada tulisan dan slogan yang berada di spot pantai seperti tulisan jangan membuang sampah sembarangan. Tempat sampah yang tidak tertutup yang mana awalnya terdapat tutup pada tempat sampah akan tetapi tutup yang terdapat di Pantai Balekambang

hilang dan ada yang rusak hal ini disebabkan karena pengunjung dan masyarakat yang membuang sampah dan membuka tutup tempat sampah tidak ditutup kembali dan tidak di tutup dengan benar sehingga tutup sampah tersebut hilang dan rusak.

Menurut Enggara (2019) Pada pantai parawisata Kota Bengkulu kurang ketersediaannya TPS. Pembuangan sampah sementara sangat erat hubungannya terhadap pengunjung, pengelola auning dan warga untuk mengontrol sampah yang mereka timbulkan, kapasitas armada dan petugas kebersihan yang tidak memadai akan memperlambat proses pendistribusian sampah ke TPA. Sampah- sampah yang belum dilakukan pengumpulan dan pengangkutan di sepanjang garis pantai, ketika air laut mengalami pasang menyebabkan sampah tersebut terendam air laut dan mengembang. Kebiasaan masyarakat setempat membuang sampah ke aliran sungai atau ke pinggir pantai adalah saat hujan berlangsung dan saat kondisi sepi di malam hari. Hal ini terjadi karena tingkat kesadaran yang kurang dari masyarakat didasarkan rendahnya pengetahuan terkait dampak yang di timbulkan oleh sampah, serta persepsi dari kalangan masyarakat setempat ialah tindakan yang mereka lakukan sudah menjadi tradisi.

4. Saluran pembuangan air limbah (SPAL)

Hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa saluran pembuangan air limbah di Pantai Balekambang sudah memenuhi syarat. Pengelola Pantai Balekambang telah membangun saluran pembuangan air limbah sehingga tidak terjadi genangan air limbah maupun pencemaran air limbah. Syarat-syarat SPAL konstruksinya harus tertutup, mengalir lancar, mudah dibersihkan, kedap air, kemiringan 2%. Pada Pantai Balekambang saluran pembuangan limbahnya sudah memenuhi persyaratan yaitu kedap air, tertutup serta jarak SPAL dengan

sumber air bersih yaitu 1 kg. Menurut Imroatus (2014) bahwa Saluran air limbah harus berbentuk permanen agar dapat menjaga dan meminimalkan risiko terjadinya pencemaran lingkungan.

Kondisi saluran pembuangan air limbah apabila tidak memenuhi syarat dapat memberikan dampak, antara lain sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyebar bibit penyakit, dan dari aspek estetika dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan pandangan yang kurang menyenangkan baik bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar, sehingga dapat menyebabkan kejadian penyakit.

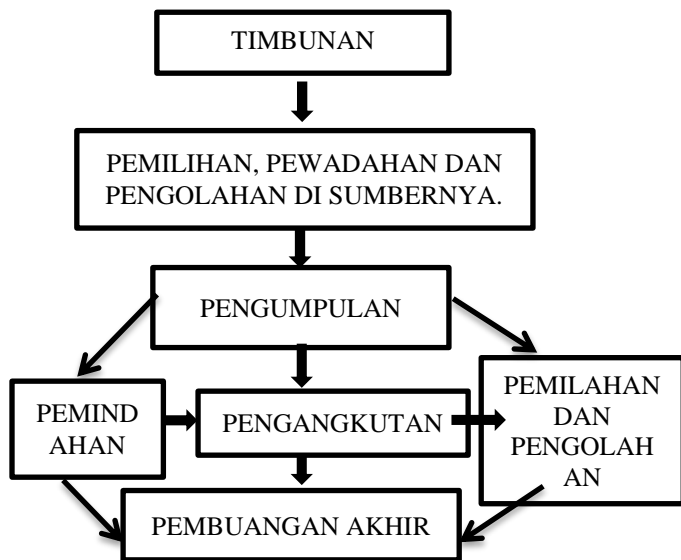
Menurut Penelitian saraswati (2016) Bahwa Saluran pembuangan air Limbah di Pantai Depok Bantul belum memenuhi persyaratan yang mana Pengelolaan air limbah harus sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 112 tahun 2003 tentang Baku Mutu Limbah Air Domestik, dimana harus diolah dan disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, dan lancar. Tingkat kepuasan wisatawan pada sarana pembuangan air limbah, mayoritas menyatakan tidak puas (52 %). Penelitian meliputi: ketersediaan, bau, estetika, dan fungsi saluran air limbah.

1. Evaluasi Fasilitas Sanitasi Pantai Balekambang dan Gambaran Wawancara dengan Informan

Evaluasi penelitian yang didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa kondisi lingkungan Pantai Balekambang Kecamatan Bantur Kabupaten Malang program sanitasi masih dilakukan dengan lancar dan baik, namun masih ada yang belum memenuhi persyaratan kesehatan. Proses yang dilakukan sesuai perencanaan mulai dari menyusun usulan kegiatan, mengajukan usulan kegiatan dan menyusun rencana pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan oleh pengelola Pantai Balekambang.

Pantai Balekambang masih banyaknya sampah-sampah yang berserakan dan berceceran di sekitar area pantai, kebiasaan pengunjung yang datang tidak membuang sampah pada tempatnya dan pembuangan sampah yang belum memadai karena proses akhirnya tidak di angkut ke TPA namun di bakar. Meskipun disana sebenarnya sudah terdapat slogan/poster sanitasi seperti larangan untuk tidak membuang sampah sembarangan tetapi pengunjung masih saja membuang sampah sembarangan, yang menimbulkan area pantai menjadi kotor. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat pantai terhadap kebersihan lingkungan dan pengelola kurang tegas dalam memberikan teguran kepada pengunjung. Untuk sampah yang tidak diolah kembali dan tidak di angkut TPA dikarenakan kurangnya dana serta jarak ke TPA yang begitu jauh.

Menurut Kementrian kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 Tentang Sanitasi Transportasi Pariwisata dan Matra menyatakan Pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang pengendalian bagaimana sampah dapat dikendalikan dari mana sumber sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik pelestarian lingkungan, keindahan, dan dengan mengindahkan tanggung jawab dan sikap masyarakat Sampah merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari sumber penghasil sampah. Sampah dikumpulkan untuk diangkut ke Tempat Pembuangan untuk dimusnahkan atau sebelumnya dilakukan suatu proses pengolahan untuk menurunkan volume dan berat sampah. Adapun proses lengkap tahapan pengelolaan sampah dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6.4 Pengelolaan Sampah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Pantai Balekambang oleh peneliti mengenai evaluasi sanitasi fasilitas umum di obyek wisata Pantai Balekambang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Program sanitasi yang terdapat di Pantai Balekambang masih berjalan dengan fasilitas sanitasi yang sudah ada dan cukup memadai. Pada pelaksanaan sanitasi fasilitas di obyek wisata Pantai Balekambang sudah dilaksanakan dengan baik, fasilitas yang terdapat dapat berfungsi dan hanya ada beberapa yang belum memadai, baik fasilitas umum maupun fasilitas pendukung, akan tetapi fasilitas yang terdapat ada yang mengalami kerusakan. Kerusakan yang terjadi pada penginapan wibisono. Hasil evaluasi pada keadaan sanitasi fasilitas obyek wisata Pantai Balekambang sudah memenuhi syarat dan juga ada yang belum memenuhi syarat. Aspek sanitasi serta program sanitasi fasilitas umum yang meliputi penyediaan air bersih, penyediaan saluran pembuangan air limbah, toilet/WC, dan tempat pembuangan sampah dari data yang dikumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi kelayakan yang di dapat bahwa air bersih sudah

memenuhi syarat secara fisik. Pada fasilitas SPAL sudah memadai karena tempatnya sudah tertutup, mengalir lancar, kead air. Pada fasilitas toilet/ WC terdapat 2 bagian yaitu sebelah utara dan selatan yang mana pada sebelah utara belum memadai karena belum terpisah antara pria dan wanita, dinding terdapat lumut, toilet terlihat kotor dan tidak dibersihkan setiap hari. Pada fasilitas TPS dan tempat sampah belum memadai karena sampah proses akhirnya di bakar dan di tumpuk tidak diangkut ke TPA dan tidak diolah kembali sama halnya pada tempat sampah yang didapat tempat sampah tidak tertutup, serta tidak ada perbedaan sampah organik dan anorganik

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pantai Balekambang Kecamatan Bantur Kabupaten Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian terkait Evaluasi sanitasi fasilitas umum di obyek wisata Pantai Balekambang yang mana dapat melihat fasilitas sanitasi yang terdapat di Pantai Balekambang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adharani, Y., Yusuf, S., Nadia, A., dan Siti, S. 2020. Penerapan Konsep Ekowisata Di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 7, Nomor. 1 Halaman : 179-186.
- Ariani., dan Ida. 2018. Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Lebih, Desa lebih, Kabupaten Gianyar. Jurnal Destinasi Pariwisata. Volume 6 Nomor. 2.
- Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2018. Sanitasi Transportasi, Pariwisata Dan Matra. Bahan ajar

- kesehatan lingkungan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Enggara, Z., Dadang. 2019. Kajian Mekanisme Penyebaran Sampah Di Kawasan Pantai Pariwisata Kota Bengkulu Sebagai Penyebab Degradasi Nilai- Nilai Ekowisata. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. ISSN : 2302 - 6715.
- Imroatus, S., Mulyadi., dan Maryam, L. 2014. Gambaran Sarana Sanitasi Masyarakat Kawasan Pesisir Pantai Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014. *Jurnal Hygiene*, Volume 1 Nomor .2, Halaman: 75-83.
- Latuconsina., Yusman., dan Hermanto. 2013. Strategi Pembiayaan Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis masyarakat Di Kota Ambon. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, Volume 5, Nomor 2.
- Overall., dan Christine. 2007. *Public Toilets : Sex Segregation Revisitation*. Indiana University Press.
- Pitana., dan Diarta, S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- Saraswati, L. A. 2016. Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi Yang Disediakan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Volume 8 Nomor.2, Halaman : 64 – 72.
- Susilawaty, A., Munawir, A., Nidawati. 2016. Kerentanan Ketersediaan Air Bersih Di Daerah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Sulawesi Selatan Indonesia. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*. Volume VIII, Nomor 2, ISSN : 2086-2040.